

PENGARUH PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT TERHADAP MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SMK TELKOM MAKASSAR

Erlindah Z.S. Suyuthi

Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Makassar

Email : linda.suyuthi@gmail.com

(Diterima: 23 November 2018; di revisi: 3 Oktober 2019; dipublikasikan: 07 November 2019)

Abstract : This study aims to determine (1) the perceptions of compulsory, productive and whole teachers toward the application of TQM in SMK Telkom Makassar; (2) the positive and significance relationship between the application of TQM with learning management in Vocational Telkom Makassar; (3) The influence of the TQM application toward learning management in Vocational Telkom Makassar.

The type of this study is descriptive quantitative research where the respondents were 32 compulsory teachers and 31 productive teachers. The analysis requirements used are correlation, regression and t-test.

The results of the study showed that (1) teachers' perceptions of the application of TQM in Telkom Vocational Schools are all high, this means that all teachers' understanding of the application of TQM is very good and able to apply it very well too; (2) there is a positive and significant relationship between the implementation of TQM and learning management in SMK Telkom Makassar, so that if there is a positive change in the implementation of TQM, it will result in a positive change in the implementation of teacher's learning in SMK Telkom Makassar; (3) and the application of TQM to learning management has a positive and significant impact, so that the application of TQM is one of the problem solvers in SMK.

Keyword: TQM, Learning Management, Teacher

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Persepsi guru mata pelajaran wajib, guru mata pelajaran produktif dan guru secara keseluruhan terhadap penerapan TQM di SMK Telkom Makassar; (2) Hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan TQM dengan manajemen pembelajaran di SMK Telkom Makassar; (3) Pengaruh penerapan TQM terhadap manajemen pembelajaran di SMK Telkom Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deksriptif dengan sampel penelitian adalah guru SMK Telkom Makassar yang terdiri atas 32 orang guru kelompok mata pelajaran wajib dan 31 orang guru kelompok mata pelajaran produktif. Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji korelasi, uji-t dan uji regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi guru terhadap penerapan TQM di SMK Telkom Makassar semua sangat tinggi, hal ini berarti pemahaman semua guru terhadap penerapan TQM sudah sangat baik dan mampu menerapkannya dengan sangat baik pula; (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan TQM dengan manajemen pembelajaran di SMK Telkom Makassar, sehingga jika terjadi perubahan positif pada pelaksanaan TQM, mengakibatkan adanya perubahan positif pada pelaksanaan pembelajaran guru di SMK Telkom Makassar; (3) Penerapan TQM terhadap manajemen pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga penerapan TQM menjadi salah satu pemecah masalah yang ada di SMK.

Kata Kunci : TQM, Manajemen Pembelajaran, Guru.

PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas terutama dalam menghadapi persaingan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yang diberlakukan pada akhir tahun 2015, dimana latar belakang pendidikan dan kompetensi berupa keterampilan, kecerdasan, kreatifitas, dan inovatif dituntut harus dimiliki oleh para pekerja. Sementara di Indonesia, tingkat pengangguran masih tinggi. Badan Pusat Statistik (2018: 1-2) mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari 2018 mencapai 6,87 juta orang atau 5,13% dari total angkatan kerja, dimana TPT dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi diantara tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 8,92 %. Hal ini disebabkan kualitas SDM yang masih rendah, sehingga menurut Ikah (2016: 2-3) ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas SDM Indonesia agar dapat bersaing di MEA yaitu : (1) perbaikan sistem pendidikan; (2) pelatihan keterampilan; (3) menguasai teknologi; (4) sertifikasi kompetensi; (5) kesehatan jasmani dan rohani; dan (6) jiwa wirausaha.

Hal-hal yang diuraikan diatas menyebabkan pemerintah saat ini memfokuskan diri pada terbentuknya peserta didik yang terampil, memiliki kualifikasi ahli, kreatif dan berakhlak mulia yang dituangkan pada kurikulum 2013 yang mengedepankan pendidikan berkarakter sebagai indikasi keberhasilan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah, sehingga diperoleh lulusan yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 32 tahun 2013 yang merupakan standar wajib sistem pendidikan yang penerapannya dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Delapan standar pendidikan tersebut adalah : (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar pendidikan dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan pendidikan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Selain itu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 juga menyebutkan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Terwujudnya pendidikan bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja, tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan agar sesuai standar mutu yang diharapkan. Lembaga pendidikan harus memberikan pelayanan yang baik dan melebihi harapan pelanggan, salah satunya melalui kinerja guru sebagai tenaga pendidik yang berada di garis terdepan dalam mencetak SDM yang handal. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyebutkan :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Harapan tersebut diatas dapat terpenuhi apabila guru memiliki motivasi, sikap kerja, dan

kompetensi yang baik sehingga didapatkan lulusan yang berkualitas dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk itu guru dituntut harus memenuhi kriteria kompetensi profesional sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Salah satu cara untuk mendapatkan guru yang memiliki kompetensi profesional adalah lembaga pendidikan harus menerapkan sistem manajemen mutu sebagai standar dalam mengelola manajemen dan organisasi yang terintegrasi dan komprehensif dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. *Total Quality Management* (TQM) atau manajemen mutu terpadu merupakan sebuah sistem yang memperkenalkan pengembangan proses, produk dan pelayanan sebuah organisasi secara sistematis dan berkesinambungan (Indana, 2017: 65). TQM memiliki konsep bagaimana sebuah organisasi dalam hal ini SMK dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu secara keseluruhan dan berkesinambungan sehingga produk dan jasa yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan saat ini dan di masa yang akan datang. Konsep TQM ini sejalan dengan salah satu karakteristik pendidikan kejuruan menurut Prosser & Quigley (1949: 234) yaitu pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya menguasai keterampilan dan pengetahuan yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru profesional tidaklah

mudah dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, sebab guru memiliki tanggung jawab dan peranan sebagai orang yang memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan di sekolah sehingga potensi peserta didik dapat lebih berkembang.

SMK Telkom sebagai sekolah yang telah menerapkan ISO 9001:2015 melihat hal tersebut sebagai program penting dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya. Guru sebagai orang yang berada pada tonggak terdepan dalam keberhasilan peserta didik di sekolah harus memiliki sikap, motivasi dan kompetensi yang baik dalam hal menyiapkan dan melakukan pembelajaran di kelas sesuai harapan semua pihak. Pihak manajemen sekolah sadar bahwa hal tersebut menjadi ukuran keberhasilan dari proses pendidikan yang dilaksanakan dan juga sebagai jaminan kelangsungan hidup lembaga tersebut. Berangkat dari kenyataan dan persoalan-persoalan tersebut diatas, untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan kompetensi siswanya, maka bagaimana manajemen pembelajaran guru dalam mewujudkan pendidikan berkualitas tersebut sangat penting untuk diperhatikan. Sehingga fokus penting dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan TQM terhadap manajemen pembelajaran di SMK Telkom Makassar. Pemilihan obyek penelitian di sekolah ini, karena SMK Telkom Makassar merupakan sekolah yang telah memiliki sertifikat ISO 9001:2015 dan berakreditasi A.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deksriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh penerapan *Total Quality Management* terhadap manajemen pembelajaran di SMK Telkom Makassar.

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Analisis data dan semua perhitungan akan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows. Pengaruh varians variabel dicari menggunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampel proporsional dengan menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2018: 128), sehingga untuk jumlah populasi sebanyak 69 orang (kelompok mata pelajaran wajib 35 guru dan kelompok mata pelajaran produktif 34 guru) diperoleh sampel sebanyak 32 orang guru kelompok mata pelajaran wajib dan 31 orang guru kelompok mata pelajaran produktif.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik non tes. Teknik ini dilakukan dengan metode pengamatan sistematis (observasi), angket (kuesioner), dan pemeriksaan dokumen (analisis dokumen).

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan korelasi Pearson dan *Product Moment*. Untuk mengetahui pengaruh TQM terhadap manajemen pembelajaran, uji hipotesis yang digunakan adalah koefisien determinasi dan

analisis regresi sederhana. Untuk mengetahui pengaruh variabel TQM terhadap manajemen pembelajaran guru dilakukan uji-t, sehingga diketahui apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Analisis korelasi juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang saling mempengaruhi, dimana salah satu variabel yang dianggap mempengaruhi akan dikendalikan atau dibuat konstan. Sehingga hasil analisis yang didapatkan akan menunjukkan erat tidaknya hubungan koefisien korelasi, arah hubungan dan berarti tidaknya hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan hasil isian kuesioner dan analisis data hasil penelitian. Data ini disajikan untuk melihat deskripsi data dan hasil inferensi data hasil penelitian.

1. Persepsi Guru Terhadap Penerapan TQM

Skor persepsi guru terhadap penerapan TQM diperoleh dari respon yang diberikan oleh guru mata pelajaran di SMK Telkom Makassar. Secara singkat, skor persepsi guru terhadap penerapan TQM di SMK Telkom Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Deskripsi Skor Persepsi Guru Terhadap Penerapan TQM di SMK Telkom Makassar

	TQM Guru Wajib	TQM Guru Produktif	TQM
Rata-rata	367,97	372,77	370,33
Median	362	373	370
Modus	355	405	355
Standar Deviasi	2,04	2,29	2,16
Maksimum	405	405	405
Minimum	327	330	327

Secara keseluruhan, di SMK Telkom penerapan TQM dapat dilihat pada tabel distribusi Makassar sebaran skor persepsi guru terhadap frekuensi berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Guru Terhadap Penerapan TQM di SMK Telkom Makassar

Skor TQM	Kategori	F	%
341-405	Sangat Tinggi	56	88,89
276-340	Tinggi	7	11,11
211-275	Sedang	0	0,00
146-210	Rendah	0	0,00
81-145	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		63	100

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat dilihat kecenderungan data skor persepsi guru terhadap penerapan TQM di SMK Telkom Makassar berada pada kategori atas, dengan sebaran 56 orang guru (88,89%) memiliki skor sangat tinggi dan 7 orang guru (11,11%) memiliki skor dengan kategori tinggi. Tidak terdapat guru yang mendapatkan skor yang sedang, rendah atau sangat rendah. Artinya secara keseluruhan guru yang ada di SMK Telkom Makassar baik yang mengampu mata pelajaran wajib maupun yang

mengampu mata pelajaran produktif, memiliki pemahaman yang sangat baik tentang TQM dan mampu menerapkannya dengan sangat baik pula.

2. Manajemen Pembelajaran

Skor manajemen pembelajaran diperoleh dari respon yang diberikan kepada guru mata pelajaran di SMK Telkom Makassar terhadap kuesioner yang diberikan. Skor manajemen pembelajaran guru SMK Telkom Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Deskripsi Skor Manajemen Pembelajaran Guru SMK Telkom Makassar

	MP Guru Wajib	MP Guru Produktif	Manajemen Pembelajaran
Rata-rata	110,81	112,23	111,51
Median	110	112	111
Modus	107	104	107
Standar Deviasi	6,72	8,69	7,72
Maksimum	125	125	125
Minimum	91	89	89

Secara keseluruhan, di SMK Telkom Makassar dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut. sebaran skor manajemen pembelajaran guru dapat

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Pembelajaran Guru di SMK Telkom Makassar

Skor Manajemen Pembelajaran	Kategori	f	%
105-125	Sangat Tinggi	53	84,13
85-104	Tinggi	10	15,87
65-84	Sedang	0	0,00
45-64	Rendah	0	0,00
25-44	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		63	100

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat dilihat kecenderungan data skor manajemen pembelajaran guru di SMK Telkom Makassar berada pada kategori atas, dengan sebaran 53 orang guru (84,13%) memiliki skor manajemen pembelajaran sangat tinggi dan 10 orang guru (15,87%) memiliki skor manajemen pembelajaran dengan kategori tinggi. Tidak terdapat guru yang mendapatkan skor yang sedang, rendah atau sangat rendah. Artinya secara keseluruhan guru yang ada di SMK Telkom Makassar baik yang mengampu mata pelajaran wajib maupun yang mengampu mata pelajaran produktif, memiliki pemahaman yang sangat baik tentang manajemen pembelajaran dan mampu menerapkannya dengan sangat baik pula.

3. Uji Persyaratan Analisis

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk mendapatkan informasi apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara TQM dengan manajemen pembelajaran guru di SMK Telkom Makassar.

Untuk itu digunakan uji korelasi dan uji regresi untuk menilai keterkaitan tersebut. Pengujian tersebut dapat dilakukan jika memenuhi beberapa asumsi, yaitu memenuhi asumsi normalitas dan asumsi linearitas. Hasil penelitian menunjukkan kedua asumsi tersebut dapat terpenuhi., sehingga uji korelasi dan uji regresi dapat digunakan.

4. Penerapan TQM dan Manajemen Pembelajaran Guru SMK Telkom Makassar

Perbandingan penerapan TQM dan manajemen pembelajaran dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pelaksanaan TQM antara guru dari kelompok mata pelajaran wajib dan guru dari kelompok mata pelajaran produktif. Demikian halnya dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran guru mata pelajaran wajib dan guru mata pelajaran produktif sebagai akibat dari pelaksanaan TQM di SMK Telkom Makassar. Alat yang digunakan untuk menguji hal tersebut, adalah uji-t untuk dua sampel independen. Hasil

penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor pelaksanaan manajemen pembelajaran untuk kelompok guru mata pelajaran wajib dengan kelompok guru mata pelajaran produktif.

5. Hubungan TQM dengan Manajemen Pembelajaran Kelompok Guru Mata Pelajaran Wajib SMK Telkom Makassar

Kekuatan hubungan antara dua variabel dapat diukur dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment dari Pearson. Pada bagian ini, akan diuji keeratan hubungan antara TQM dengan manajemen pembelajaran kelompok guru mata pelajaran wajib di SMK Telkom Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara skor TQM dengan skor pelaksanaan manajemen pembelajaran untuk kelompok guru mata pelajaran wajib di SMK Telkom Makassar. Karena nilai *r-product moment* yang diperoleh bernilai positif, maka keterkaitan antara kedua variabel yang diteliti bersifat positif atau berbanding lurus. Dari hasil ini dapat dikemukakan pula bahwa jika terdapat perubahan positif pada pelaksanaan TQM, akan mengakibatkan adanya perubahan positif pada pelaksanaan pembelajaran kelompok guru mata pelajaran wajib di SMK Telkom Makassar.

6. Hubungan TQM dengan Manajemen Pembelajaran Kelompok Guru Mata Pelajaran Produktif SMK Telkom Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara skor TQM dengan skor pelaksanaan manajemen pembelajaran untuk kelompok guru mata pelajaran produktif di SMK

Telkom Makassar. Karena nilai *r-product moment* yang diperoleh bernilai positif, maka keterkaitan antara kedua variabel yang diteliti bersifat positif atau berbanding lurus. Dari hasil ini dapat dikemukakan pula bahwa jika terdapat perubahan positif pada pelaksanaan TQM, akan mengakibatkan adanya perubahan positif pada pelaksanaan pembelajaran kelompok guru mata pelajaran produktif di SMK Telkom Makassar.

7. Hubungan TQM dengan Manajemen Pembelajaran Guru di SMK Telkom Makassar

Hasil penelitian menunjukkan nilai *r-product moment* yang diperoleh bernilai positif, maka keterkaitan antara kedua variabel yang diteliti bersifat positif atau berbanding lurus. Dari hasil ini dapat dikemukakan pula bahwa jika terdapat perubahan positif pada pelaksanaan TQM, akan mengakibatkan adanya perubahan positif pada pelaksanaan pembelajaran guru di SMK Telkom Makassar.

8. Pengaruh TQM Terhadap Manajemen Pembelajaran Kelompok Guru Mata Pelajaran Wajib SMK Telkom Makassar

Pengujian pengaruh variabel TQM terhadap variabel manajemen pembelajaran pada kelompok mata pelajaran wajib, dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Besaran pengaruh variabel tersebut, diprediksi dengan menggunakan model yang diperoleh. Sehingga sebelumnya, diperlukan uji keberartian model untuk menguji apakah model yang diperoleh, dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atukah tidak.

Model persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis data adalah $Y = 28,539 + 0,224X$, dengan nilai korelasi (r) = 0.679, maka koefisien determinasi (r^2) = 0,461 = 46,1%, sedangkan sisanya sebesar 53,9 % ditentukan oleh faktor di luar TQM. Hasil yang diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa variabel TQM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen pembelajaran guru pada kelompok mata pelajaran wajib, dengan demikian dapat dikatakan untuk guru kelompok mata pelajaran wajib di SMK Telkom Makassar manajemen pembelajarannya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penerapan TQM.

9. Pengaruh TQM Terhadap Manajemen Pembelajaran Kelompok Guru Mata Pelajaran Produktif SMK Telkom Makassar

Model persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis data adalah $Y = 22,474 + 0,241X$, dengan nilai korelasi (r) = 0.635, maka koefisien determinasi (r^2) = 0,403 = 40,3%, sedangkan sisanya sebesar 59,7 % ditentukan oleh faktor di luar TQM. Hasil yang diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa variabel TQM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen pembelajaran guru pada kelompok mata pelajaran produktif, dengan demikian dapat dikatakan untuk guru kelompok mata pelajaran produktif di SMK Telkom Makassar manajemen pembelajarannya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penerapan TQM.

10. Pengaruh TQM Terhadap Manajemen Pembelajaran Guru di SMK Telkom Makassar

Persamaan regresi $Y = 24,920 + 0,234X$, dapat diartikan bahwa jika skor variabel TQM guru meningkat sebanyak satu satuan, maka skor variabel manajemen pembelajaran akan meningkat sebanyak 0,234 poin. Sedangkan nilai Koefisien Determinasi (r^2) = 0,429, menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel TQM guru terhadap variabel manajemen pendidikan dengan mengontrol variabel lain yang mungkin berpengaruh adalah sebesar 42,9% sedangkan sisanya sebesar 57,1 % ditentukan oleh faktor di luar TQM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran guru di SMK Telkom Makassar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penerapan TQM.

Pembahasan

1. Bagaimana Persepsi Guru Mata Pelajaran Wajib, Guru Mata Pelajaran Produktif dan Guru Secara Keseluruhan Terhadap Penerapan TQM di SMK Telkom Makassar

Penerapan TQM dalam sistem pendidikan menghendaki terjadinya proses kendali mutu untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dari pelanggan, dalam hal ini seluruh stakeholder yang terlibat di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru terhadap penerapan TQM di SMK Telkom Makassar semua sangat tinggi dan tinggi, tidak ada yang rendah bahkan kategori sedang tidak ada. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman guru yang mengampu mata pelajaran wajib maupun yang mengampu mata pelajaran produktif yang sangat baik mengenai TQM dan mampu menerapkannya dengan sangat baik pula. Karakteristik TQM mengenai fokus pada pelanggan, ekspektasi yang

tinggi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim, memperbaiki proses secara berkesinambungan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, memberikan kebebasan yang terkendali, memiliki kesatuan yang terkendali serta keterlibatan dan pemberdayaan karyawan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan sangat baik oleh semua guru.

Menurut uji-t, dalam pelaksanaannya diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan kualitas pelaksanaan TQM dari guru yang mengampu mata pelajaran wajib maupun yang mengampu mata pelajaran produktif meskipun keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini memberikan nilai positif bagi peserta didik sebagai pelanggan utama dari SMK Telkom Makassar karena mereka mendapatkan ilmu dari guru-guru yang *excellence* dan fokus kepada keberhasilan mereka. Guru-guru yang bekerja di SMK Telkom Makassar juga ikut merasa bangga karena mereka merupakan bagian dari keberhasilan peserta didik tersebut. Implikasi dari kedua hal tersebut adalah munculnya kepercayaan dari orang tua dan DuDi terhadap SMK Telkom Makassar.

Hasil penelitian ini juga sudah sejalan dengan beberapa karakteristik pendidikan menurut Prosser & Quigley (1949: 234-235) yaitu 1) pendidikan kejuruan akan efektif jika dia melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja sesuai yang diperlukan ditempat kerja; 2) pendidikan kejuruan akan efektif jika pelatihan berulang diberikan untuk memperbaiki kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar sampai tingkat yang diperlukan

untuk pekerjaan; dan 3) pendidikan kejuruan harus memenuhi tuntutan pasar untuk tenaga kerja apapun dan pekerjaan apapun yang diberikan. Hasil penelitian ini juga sudah relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Aziz, dkk (2018: 138-139) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip TQM (kepemimpinan, fokus kepada pelanggan, peningkatan berkelanjutan dan kerjasama tim) merupakan aspek kunci untuk peningkatan kualitas Institusi Pendidikan Tinggi dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasan, dkk (2018: 370–380) menyatakan bahwa TQM dapat mengatasi masalah yang terkait dengan sistem pendidikan, dimana TQM mendorong peningkatan kualitas sekolah melalui program pelatihan bagi para guru dan memotivasi orang-orang yang terkait, dengan cara membangun struktur dan proses manajemen yang lebih baik.

2. Apakah Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan Antara Penerapan TQM dengan Manajemen Pembelajaran di SMK Telkom Makassar

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi product moment dari pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara TQM dengan manajemen pembelajaran, baik untuk kelompok mata pelajaran wajib, kelompok mata pelajaran produktif maupun secara umum di SMK Telkom Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika terdapat perubahan positif pada pelaksanaan TQM, akan mengakibatkan adanya perubahan positif pada pelaksanaan pembelajaran guru di SMK Telkom Makassar. Hal ini

disebabkan TQM mensyaratkan bagi setiap guru memiliki kompetensi, yang selaras dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2017 mengenai standar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Standar kompetensi ini menyebabkan semua guru di SMK Telkom Makassar harus memiliki manajemen pembelajaran yang baik, sehingga dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik di kelas. Setiap guru di SMK Telkom Makassar diwajibkan memiliki perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelum tahun ajaran baru dimulai, sehingga di awal semester guru sudah memiliki pedoman apabila mengajar di kelas.

Menurut ISO/FDIS 9001:2015 klausul 7.2.b yang diterjemahkan secara bebas oleh Jack Matatula (2015: 15) organisasi harus memastikan bahwa orang-orang ini kompeten atas dasar pendidikan, pelatihan atau pengalaman. Hal ini sejalan dengan manajemen pembelajaran, dimana guru diharapkan aktif mengikuti seminar-seminar pembelajaran untuk menambah wawasannya. Guru-guru di SMK Telkom Makassar menyadari pentingnya penambahan wawasan melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga mereka aktif mengikuti pelatihan yang telah disiapkan oleh manajemen sekolah maupun pelatihan dari luar sekolah. Manajemen SMK Telkom Makassar juga membuka peluang bagi semua guru yang ingin melanjutkan pendidikan lebih tinggi dengan tetap melaksanakan kewajibannya sebagai guru di sekolah. Kebijakan yang dikeluarkan oleh

manajemen SMK Telkom Makassar menyebabkan guru-guru lebih berdedikasi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini juga telah sejalan dengan hasil konferensi UNESCO – UNEVOC yang disampaikan oleh Lucas (2014: 12-13) pada tanggal 12-26 Mei 2014 yang mensyaratkan kriteria guru yang baik diantaranya adalah bersemangat dan berdedikasi, Seorang fasilitator hebat, Seorang pembelajar seumur hidup dan praktisi reflektif serta pedagogis sangat kompeten dalam berbagai metode pengajaran dan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sudah sejalan dengan beberapa karakteristik pendidikan menurut Prosser & Quigley (1949: 234-235) yaitu 1) isi dari pendidikan kejuruan yang diajarkan diperoleh dari pengalaman tenaga ahli pekerjaan tersebut bukan teoritis; 2) konten pengajaran berlaku secara langsung dan khusus untuk siswa dan memiliki nilai yang hanya berfungsi pada pekerjaan tersebut; dan 3) pendidikan kejuruan akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi dengan peserta didik mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik tersebut. Penelitian ini juga sudah relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Altunay (2016: 2126–2133) menyatakan bahwa pelatihan dengan menggunakan prinsip-prinsip TQM efektif untuk menentukan persepsi guru di sekolah, artinya jika persepsi guru tentang utilitas sekolah adalah positif, maka pembelajaran di sekolah juga akan meningkat.

3. Bagaimana Pengaruh Penerapan TQM Terhadap Manajemen Pembelajaran di SMK Telkom Makassar

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penerapan TQM terhadap manajemen pembelajaran, baik untuk kelompok mata pelajaran wajib, kelompok mata pelajaran produktif maupun secara umum di SMK Telkom Makassar. Penerapan TQM yang positif akan ikut meningkatkan manajemen pembelajaran guru sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik, sebagaimana teori dari Maria (2016: 25-26) yang menyebutkan ada 4 fungsi pokok yang harus dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajaran yaitu : merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengawasi. Hal ini sejalan dengan siklus Deming atau yang dikenal dengan nama siklus PDCA ((*Plan – Do – Check – Action*) dalam TQM yang disampaikan oleh Pongtuluran (2017: 18). Siklus PDCA ini harus dilaksanakan terus menerus dan tidak terputus, agar perbaikan berkelanjutan dapat terus dilakukan.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari penerapan TQM terhadap manajemen pembelajaran ini dapat menjadi salah satu jawaban dari kelemahan yang masih dimiliki oleh SMK Telkom Makassar yaitu implementasi visi dan misi yang belum optimal terutama dalam hal manajemen pembelajaran oleh guru. Artinya salah satu upaya pemecahan masalah yang ada dilatar belakang dapat diselesaikan atau dikurangi dengan penerapan TQM terus menerus dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan

penuturan Akhyar (2014: 13) yang menyatakan implementasi TQM dikatakan berhasil di dunia pendidikan jika memiliki ciri-ciri diantaranya : Kekeliruan dalam bekerja yang menimbulkan komplain dan ketidakpuasan semakin berkurang, disiplin waktu dan kerja semakin meningkat, tingkat konsistensi produk dalam memberikan pelayanan dan pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan kualitas SDM terus meningkat, Kontrol berlangsung efektif serta peningkatan keterampilan dan keahlian dalam bekerja terus dilaksanakan mengikuti perubahan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sebagai cara bekerja yang paling efektif, efisien dan produktif, sehingga kualitas produk dan pelayanan umum terus meningkat.

Hasil penelitian ini juga sudah sejalan dengan beberapa karakteristik pendidikan menurut Prosser & Quigley (1949: 234-235) yaitu 1) pendidikan kejuruan akan efektif jika dia dapat memampukan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya, dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi dan 2) pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya menguasai keterampilan dan pengetahuan yang diajarkan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang relevan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilaksanakan oleh Panuwatwanich dan Nguyen (2017: 554) menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai kinerja yang lebih baik ketika filosofi TQM diterapkan serta penelitian yang dilaksanakan oleh Prabowo (2012: 77) yang menyatakan bahwa TQM lebih efektif dalam memberdayakan dan

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maupun di perguruan tinggi pada era globalisasi saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Persepsi guru mata pelajaran wajib, guru mata pelajaran produktif dan guru secara keseluruhan terhadap penerapan TQM di SMK Telkom Makassar sangat tinggi dan tinggi. Hal ini berarti pemahaman semua guru yang mengajar di SMK Telkom Makassar baik kelompok yang mengampu mata pelajaran wajib, kelompok yang mengampu mata pelajaran produktif maupun secara umum di SMK Telkom Makassar sangat baik mengenai TQM dan mampu menerapkannya dengan sangat baik pula.
2. Penerapan TQM di SMK Telkom Makassar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan manajemen pembelajaran, baik kelompok yang mengampu mata pelajaran wajib, kelompok yang mengampu mata pelajaran produktif maupun secara umum di SMK Telkom Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika terdapat perubahan positif pada pelaksanaan TQM, akan mengakibatkan adanya perubahan positif pada pelaksanaan pembelajaran guru di SMK Telkom Makassar.
3. Pengaruh Penerapan TQM Terhadap Manajemen Pembelajaran di SMK Telkom Makassar menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini berarti penerapan TQM yang positif ikut meningkatkan manajemen

pembelajaran guru sehingga dapat ikut meningkatkan kualitas peserta didik. Penerapan TQM yang terus menerus dan berkelanjutan di SMK Telkom Makassar menjadikan mutu pendidikan di sekolah ini menjadi lebih baik dan terus meningkat sesuai kebutuhan era globalisasi saat ini.

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya adalah :

1. Memperluas obyek penelitian dengan melakukan penelitian mengenai persepsi guru terhadap penerapan TQM antara sekolah negeri dan sekolah swasta yang menerapkan TQM, sehingga masalah perbedaan mutu pendidikan yang selama ini terjadi dapat diketahui tingkat kesenjangannya.
2. Melakukan penelitian mengenai hubungan yang signifikan antara penerapan TQM dengan pengelolaan manajemen sekolah secara umum, sehingga mutu sekolah di semua aspek dapat ditingkatkan.
3. Melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan TQM di dunia pendidikan terhadap kebijakan pemerintah daerah setempat, sehingga semua peraturan yang telah dibuat dapat diterapkan dengan baik di semua sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, Yundri. 2014. "Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu)". *Jurnal Potensia*, Vol. 13 Edisi 1 (Online), (<http://download.portalgaruda.org>).

- Altunay, Esen. 2016. "The Effect of Training with TQM on the Perceptions of Teachers about the Quality of Schools". *Universal Journal of Educational Research* 4(9) : 2126-22133. 2016. (Online), (<http://www.hrpub.org>, diakses tanggal 2 September 2019).
- Aziz, Shamsa; Mahmood, Munazza; Bano, Sadia. (2018). "Total Quality Management : A Frame Work for Higher Education Institution". *Journal of research in social sciences-JRSS.*, Vol. 6 No. 1 (Online), (<https://search.proquest.com/openview>, diakses tanggal 4 April 2018).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018 : *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018* (Online), (<https://www.bps.go.id>).
- Hasan, K; dkk. 2018. "Total Quality Management (TQM): Implementation in Primary Education System of Bangladesh". *International Journal of Research in Industrial Engineering*. Vol. 7, No. 3. (Online), (<http://www.riejournal.com>, diakses tanggal 2 September 2018).
- Ikah, Ifa. 2016. *6 Hal yang Harus Dibenahi SDM Indonesia untuk Menghadapi MEA*. (Online), (<https://inspiratorfreak.com>).
- Indana, Nurul. 2017. "Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Study Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng)". Vol.1 No.1. (Online), (<http://jurnal.stituwjombang.ac.id>).
- Jack Matatula. 2015. "*Final Draft ISO/FDIS 9001:2015 Quality Management System –Requirement*" "Persyaratan Sistem Manajemen Mutu untuk keperluan pelatihan.
- Lucas, Bill. 2014."Vocational Pedagogy : What it is, Why it Matters and How to Put it into Practice". *Report of the UNESCO-UNEVOC Virtual Conference 12 – 26 May 2014*. (Online). (unesdoc.unesco.org).
- Maria, Edna. 2016. "Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di SD Kristen Satya Wacana Salatiga". *Tesis*. Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW. (Online), (<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/13283>).
- Panuwatwanich, Kriengsak & Nguyen, Thanh Tung. (2017). "Influence of Total Quality Management on Performance of Vietnamese Construction Firms". *Procedia Engineering* 182 (2017) 548 - 555.(Online),(www.elsevier.com/locate/procedia).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Pongtuluran, Aris. 2017. *Total Quality Management : Manajemen Kualitas dalam Pendidikan*. Penerbit ANDI, Yogyakarta. (ebook – Online).
- Prabowo, Suto. 2012. "Total Quality Managerment (TQM) dalam Pendidikan". *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 5 No. 1. (Online), (<http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article>).
- Prosser, C. & Quigley, Thos. H. 1949. "*Vocational Education in Democracy*", Revised Edition American Technical Society, Chicago, USA. Original from Cornell University. (ebook - Online).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Penerbit Alfabeta, Bandung.